

Dampak Strategi Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di SD Kaliban Batam

Martha Sari Siburian¹, Widie Alpionika², Yulia Jayanti Tanama³

Sekolah Tinggi Teologi Kharisma Bandung

martha320420@gmail.com¹, widiealpionita@gmail.com², yuliatanama@gmail.com³

Abstract

Kaliban Elementary School students are passive in the learning process, resulting in students becoming bored, failing to focus, and decreasing grades. as a teacher of Christian Religious Education must have a high initiative to attract the attention of students, so that the learning process takes place active students. This research method aims to determine the impact of implementing NHT type cooperative learning strategies on Christian Religious Education. The study used qualitative methods by conducting interviews and observations. The results obtained from this study are: first, the learning outcomes of students who have high abilities are as good as students with medium and low abilities, second, students are more active in collaborating or working well together to find answers, third, students individually responsible as a member of the group, and fourth, increase students' understanding of the material being studied.

Keywords: christian education; cooperative learning strategies; Numbered head together

Abstrak

Peserta didik SD Kaliban pasif dalam proses pembelajaran, mengakibatkan peserta didik menjadi bosan, gagal fokus, dan nilai mengalami penurunan. sebagai seorang guru Pendidikan Agama Kristen harus memiliki inisiatif yang tinggi untuk menarik perhatian peserta didik, supaya pada proses pembelajaran berlangsung peserta didik aktif. metode penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak implementasi strategi pembelajaran kooperatif tipe NHT pada Pendidikan Agama Kristen. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan melakukan wawancara dan observasi. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu: kesatu, hasil belajar peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi sama baiknya dengan siswa memiliki kemampuan sedang dan rendah, kedua, peserta didik lebih aktif berkolaborasi atau bekerjasama dengan baik untuk menemukan jawaban, ketiga, peserta didik bertanggungjawab secara individu sebagai anggota kelompok, dan keempat, meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari.

Kata Kunci: Numbered Head Together, Pendidikan Agama Kristen; strategi pembelajaran kooperatif

Pendahuluan

Dua tahun yang lalu masa *lockdown* sampai pada andemi peserta didik mengikuti pembelajaran lewat online di mana guru membuat group whatsapp antara guru dengan orang tua sebagai tempat untuk memberikan tugas kepada peserta didik untuk dikerjakan di rumah yang didampingi oleh orang tua masing-masing peserta didik, dengan tujuan supaya peserta didik tetap belajar walaupun masa *lockdown*, kemudian proses belajar mengajar dilakukan kembali dengan belajar tatap muka di sekolah. Hal itu dilakukan karena pendidikan sangat

penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa sebagai dasar pembangunan yang strategis sehingga sudah menjadi sebuah kewajiban bagi bangsa Indonesia untuk mengatur dan mengembangkan pendidikan.¹

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendidikan merupakan proses perubahan kebiasaan atau sikap individu atau kelompok dalam usaha bimbingan dan pelatihan untuk mendewasakan manusia.² Maka pengertian pendidikan yaitu sebagai usaha setiap orang untuk menumbuhkan kapasitas jasmani maupun rohani berdasarkan kebutuhan dalam masyarakat dan budaya.³ Kapasitas rohani dapat dikembangkan membutuhkan pendidikan agama dalam hal ini penulis fokus pada Pendidikan Agama Kristen.

Dalam sebuah survei terhadap 27.000 orang yang berusia 11-19 tahun dari seluruh dunia ditemukan, generasi masa kini dicirikan oleh beberapa hal yaitu: sangat berpusat pada diri dan memuaskan keinginannya tanpa pikir panjang (*instant gratification*). Mereka terbiasa dengan musik keras, mereka sangat senang melakukan perjalanan dan petualangan, termasuk menjelajah lewat internet artinya mereka senang mengoleksi CD, menonton televisi, main games yang menggambarkan seperti di kehidupan nyata dan lain-lain yang mengakibatkan kecanduan media, sibuk dengan diri sendiri, kurang bersosialisasi dengan teman yang lain, bahkan sekarang terbiasa berbelanja online, mereka membeli barang yang mereka inginkan, bukan yang dibutuhkan. Ironisnya contoh ini mereka dapatkan dari orang tua dan pengaruh iklan yang luar biasa yang mereka lihat media sosial. hal itu membawa dampak buruk bagi mereka karena kurang dalam hal kepemimpinan, inisiatif, motivasi dan komitmen dan waktu belajar mereka menjadi berkurang atau sangat sedikit sekali.⁴

Pendidikan Agama Kristen merupakan proses bimbingan dalam pengajaran yang berpusat pada Alkitab yaitu pribadi Yesus Kristus yang bergantung pada Roh Kudus untuk mengajar setiap orang dalam pertumbuhan iman supaya siswa mampu melayani dan bertanggung jawab dalam kelompok, masyarakat, dan negara.⁵ Berdasarkan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) di SD Kaliban Batam peserta didik dalam proses

¹Lukman Hakim, "Pemerataan Akses Pendidikan Bagi Rakyat Sesuai Dengan Amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial* 2, no. 1 (2016): 53–64, <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/edutech/article/view/575>.

²Author, "Pengertian Pendidikan Secara Umum, Etimologi, Undang-Undang & Menurut Para Ahli Serta Tujuan - Fungsi - Manfaat - Ciri - Ruang Lingkup," last modified 2022, accessed August 11, 2022, <https://teks.co.id/pengertian-pendidikan-secara-umum-etimologi-undang-undang-menurut-para-ahli-serta-tujuan-fungsi-manfaat-ciri-ruang-lingkup/>.

³Hakim, "Pemerataan Akses Pendidikan Bagi Rakyat Sesuai Dengan Amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional."

⁴Beren, "Mengenal Remaja Dan Pemuda," *Pelayanan Remaja Kristen*, last modified 2012, <https://remaja.sabda.org/mengenal-remaja>.

⁵Rinto Hasiholan Hutapea, "Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Pada Kurikulum 2013," *JIREH- Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity* 1, no. 1 (2019): 18–30.

pembelajaran pasif. Bila ada guru yang bertanya mereka kurang respon lebih memilih diam tidak menjawab pertanyaan yang diajukan.⁶ Peserta didik akhirnya menjadi bosan, gagal fokus, dan nilainya menurun. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi untuk memecahkan permasalahan yang ada.

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen membutuhkan strategi pembelajaran yang efektif supaya pembelajaran jadi menyenangkan dan tujuan tercapai. Selain itu, guru juga dapat menggunakan metode dan memanfaatkan media atau sumber daya yang ada.⁷ Sebagai pendidik, seharusnya guru bisa bekerja sama dengan berbagai pihak untuk mencapai keberhasilan dalam penerapan strategi pembelajaran yang direncanakan. Penggunaan berbagai strategi pembelajaran menjadi cara yang utama dalam menemukan kombinasi yang cocok untuk memodifikasikan pengetahuan kepada peserta didik yang mendukung perkembangan aspek yaitu kognitif, efektif dan psikomotorik. Apabila strategi pembelajaran yang digunakan sesuai pada materi yang diberikan maka akan mempengaruhi kecerdasan siswa.⁸

Strategi pembelajaran kooperatif dapat memberikan dukungan terhadap kemampuan siswa yang berpusat pada rasa percaya diri dalam mengembangkan potensinya. Sedangkan secara berkelompok strategi ini dapat meningkatkan hubungan antar kelompok, contohnya menerima teman sekelas yang lemah dalam bidang akademik. Dalam berkelompok anak didik akan dituntut untuk berinteraksi dan mengungkapkan pendapat mereka kepada teman secara kelompok maupun secara klasikal.⁹

Pendidikan Agama Kristen bertujuan untuk menumbuhkan kualitas-kualitas Kristen dalam kehidupan pribadi dan sosial siswa akan pengenalan kepada Allah Tritunggal juga karya-Nya.¹⁰ Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang tepat adalah strategi kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) dikarenakan memudahkan seorang guru memberikan tanggung jawab kepada siswa secara individu dan juga secara berkelompok agar tetap memiliki hubungan yang baik untuk mengembangkan potensi mereka masing-masing.¹¹ Berdasarkan hasil

⁶Lady Moren Sitanggang, *Wawancara* (Batam, 2022).

⁷MIP Nasution - Jurnal Iqra and undefined 2016, "Strategi Pembelajaran Efektif Berbasis Mobile Learning Pada Sekolah Dasar," *academia.edu* (n.d.), accessed August 11, 2022, <https://www.academia.edu/download/56683079/237-630-1-PBIqra1.pdf>.

⁸Eko Suhendro, "Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Di," *GOLDEN AGE: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 5, no. September (2020): 133–140.

⁹Hendra Cipta, "Dampak Perceraian Terhadap Kenakalan Remaja," *Eduagama: Jurnal Kependidikan dan Sosial Keagamaan* 3, no. 2 (2017): 88–103.

¹⁰Rinaldus Tanduklangi, "Analisis Teologis Tentang Tujuan Pendidikan Agama Kristen (PAK) Dalam Matius 28 : 19-20," *Jurnal Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2020): 19–20.

¹¹I Gede Budi Astrawan, "Penerapan Model Kooperatif Tipe NHT Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas V SDn 3 Tonggolobibi," *Jurnal Kreatif Tadulako Online* 3, no. 4 (2013): 227–242.

penelitian Corebima, dan kawan-kawan ditemukan bahwa pelaksanaan model kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil pembelajaran siswa.¹² Sama halnya dengan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Kristen di Sekolah Kaliban Batam menyatakan bahwa penggunaan strategi Kooperatif tipe NHT lebih relevan dan menarik minat siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.¹³ Oleh karena itu, penelitian dilakukan untuk mengetahui dampak implementasi strategi kooperatif tipe NHT pada pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di SD Kaliban Batam kelas 4. Artikel ini tidak sama dengan artikel yang sebelumnya yaitu: Penerapan model kooperatif tipe *numbered heads together* (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi kenampakan alam dan buatan, dengan penerapan model kooperatif tipe NHT dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V SDn 3. Pembaharuan yang dilakukan guru dalam kelas yaitu lebih banyak menggunakan strategi kooperatif NHT dalam kelas, karena strategi ini mengajak semua peserta didik untuk aktif, namun tujuannya tetap sama yaitu untuk meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik.

Metode

Metode penelitian adalah cara ilmiah yang dilakukan ketika menghasilkan data dengan tujuan tertentu. Penelitian ini, menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan analisis data yang lebih menekankan proses dan pemaknaan.¹⁴ Dalam usaha mengumpulkan data dan informasi, penulis menggunakan metode wawancara, observasi, dan menggunakan jurnal-jurnal dan buku-buku sesuai dengan judul karya ilmiah yang dikaji. penulis terlebih dahulu menjelaskan tentang strategi kooperatif tipe NHT, kemudian dilanjutkan dengan dampak implementasi strategi kooperatif NHT pada Pendidikan Agama Kristen yang lokasi penelitian melalui wawancara dilakukan di SD Kaliban Batam kelas 4 kepada guru pendidikan agama Kristen yang ada sekolah. Kegiatan yang diobservasi berdasarkan hasil wawancara yaitu pemilihan strategi dalam pembelajaran oleh guru. Guru PAK mengatakan bahwa sudah berusaha menerapkan banyak strategi dalam proses belajar mengajar, namun strategi kooperatif NHT yang mendapatkan respon yang lebih baik dari peserta didik dibandingkan strategi pembelajaran yang lain yang pernah dilaksanakan.

¹²Aloysius Duran Corebima, Herawati Susilo, and Nursyamsi, "Pengaruh Strategi Pembelajaran Numbered Heads Together (Nht) Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sma," *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian dan Pengembangan* 1, no. 10 (2016): 1993–1998.

¹³Sitanggang, *Wawancara*.

¹⁴Tanduklangi, "Analisis Teologis Tentang Tujuan Pendidikan Agama Kristen (PAK) Dalam Matius 28 : 19-20."

Hasil dan Pembahasan

Strategi Kooperatif Tipe NHT

Strategi berasal dari Bahasa Latin yaitu *strategia* yang secara umum merupakan suatu cara yang dilakukan untuk mencapai tujuan atau keberhasilan, sedangkan strategi dalam dunia pendidikan adalah sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieve a particular education goal* (rencana, metode, atau rangkaian kegiatan yang dirancang dalam melaksanakan proses pendidikan tertentu).¹⁵ Strategi pembelajaran adalah suatu tindakan terhadap rangkaian kegiatan pembelajaran yang menggunakan metode-metode sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan kelas atau sekolah dan siswa. Strategi pembelajaran merupakan pola kegiatan pembelajaran yang diterapkan guru secara nyata sesuai dengan karakteristik siswa, kondisi sekolah, lingkungan sekitar serta tujuan khusus pembelajaran yang telah dirumuskan.¹⁶ Maka sebagai guru yang profesional harus bisa memilih strategi apa yang digunakan karena strategi pembelajaran yang dipilih akan dilakukan selama proses pembelajaran.¹⁷ Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, Guru di SD Kaliban Batam menunjukkan keprofesionalannya melalui penggunaan dan penerapan strategi kooperatif NHT di dalam proses belajar mengajar berhasil, yang dapat dinilai dari respon yang baik dari peserta didiknya.

Berdasarkan cara penyampaian dan cara penerapannya, strategi pembelajaran dibagi dua bagian yaitu strategi pembelajaran induktif dan strategi pembelajaran deduktif. Strategi pembelajaran induktif merupakan suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari prinsip pendekatan sederhana yang dapat menyetarakan kemajuan dalam mempengaruhi pembelajaran siswa. Dengan strategi pembelajaran induktif, pembelajaran diawali dari prinsip-prinsip yang tidak diketahui ke yang diketahui, sedangkan strategi pembelajaran deduktif, pembelajaran diawali dari prinsip yang diketahui ke yang tidak diketahui.¹⁸

Bagi seorang pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran sangat penting menggunakan sebuah strategi agar lebih mudah dalam menyampaikan informasi serta mengelola tahap demi tahap pembelajaran yang akan dilakukan. Selain itu juga, penggunaan strategi membuat pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien. Strategi sangat perlu bagi guru untuk direncanakan dan dilaksanakan dalam proses pembelajaran yang dilakukan di kelas. Guru harus seperti panglima perang, setiap panglima perang harus mahir dalam seni perang. Semua taktik yang dia gunakan adalah untuk memenangkan perang.

¹⁵Rosali Br Sembiring and . Mukhtar, "Strategi Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika," *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)* 6, no. 2 (2013): 34–44.

¹⁶Sri Anitah, "Strategi Pembelajaran Ekonomi Dan Koperasi," *Strategi Pembelajaran* 2, no. 2 (2013): 120.

¹⁷Corebima, Susilo, and Nursyamsi, "Pengaruh Strategi Pembelajaran Numbered Heads Together (Nht) Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sma."

¹⁸Anitah, "Strategi Pembelajaran Ekonomi Dan Koperasi."

Strategi kooperatif menekankan adanya aktivitas dan interaksi antar siswa untuk saling memberikan motivasi dan membantu para peserta didik dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai keberhasilan yang ingin dicapai. Adapun pembelajaran kooperatif melibatkan siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan siswa dengan kemampuan berbeda-beda, jenis kelamin, dan latar belakang untuk membantu belajar satu sama lainnya. Sebagai sebuah tim untuk mencapai tujuan bersama, semua anggota kelompok saling membantu anggota yang lain dalam kelompok yang sama dan bergantung satu sama lain untuk mencapai keberhasilan kelompoknya dalam mengatasi masalah, tugas, atau mengerjakan sesuatu.

Menurut Triyanto,¹⁹ tujuan dari penggunaan strategi kooperatif ini yaitu untuk menumbuhkembangkan minat peserta didik dalam proses belajar mengajar yang sedang dilaksanakan, dan pada waktu mengerjakan tugas rumah, peserta didik mengerti untuk mengerjakannya sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Begitu juga dengan pengakuan guru SD Kaliban, dari banyaknya strategi yang sudah dicoba diterapkan dalam kelas, namun strategi kooperatif NHT yang lebih berhasil meningkatkan hasil belajar dan diminati peserta didik dalam mata pelajaran pendidikan agama Kristen. Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe NHT yaitu: Fase satu yaitu penomoran, fase dua yaitu mengajukan pertanyaan, fase tiga yaitu berpikir bersama, dan fase keempat yaitu pemberian jawaban. Strategi pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan strategi pembelajaran yang berorientasi pada pemecahan masalah yang dihadapi oleh guru di SD Kaliban dan memberi kesempatan kepada setiap peserta didik untuk bekerja atau belajar bersama dengan orang lain.²⁰ Menurut Triyanto,²¹ proses pembelajaran yang menggunakan strategi ini mendorong setiap anggota untuk belajar tentang materi pelajaran yang diberikan. Tipe NHT merupakan salah satu cara pembelajaran kooperatif yang mengutamakan pada struktur-struktur secara khusus yang digunakan untuk memengaruhi pola-pola interaksi peserta didik. Tipe ini melibatkan para peserta didik untuk menelaah bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan memeriksa pemahaman siswa pada materi pelajaran yang diterima.²² Strategi kooperatif tipe NHT memberikan kesempatan bagi semua siswa untuk terlibat mempelajari sesuatu yang baru dalam kegiatan belajar dan memungkinkan mereka untuk mengeksplorasi keterampilan mereka. Rasa percaya diri peserta didik dapat mendorong mereka terus maju berkreasi dalam kelompoknya

¹⁹Triyanto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, Dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010).

²⁰Corebima, Susilo, and Nursyamsi, "Pengaruh Strategi Pembelajaran Numbered Heads Together (Nht) Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sma."

²¹Triyanto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, Dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010).

²²Astrawan, "Penerapan Model Kooperatif Tipe NHT Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas V SDn 3 Tonggolobibi."

untuk membantu kegiatan belajar mereka lebih relevan dan merupakan faktor pendorong untuk lebih aktif dalam diskusi dan menggali kemampuan untuk memecahkan masalah.²³

Strategi pembelajaran kooperatif tipe NHT ini, mengharapkan siswa dapat membiasakan diri untuk membangun pengetahuannya melalui diskusi kelompok, melatih siswa untuk sopan, saling menghormati, menghargai dan khususnya bertanggung jawab supaya setiap anggota kelompok dapat berpartisipasi aktif dalam diskusi. Selain itu, terdapat kelebihan model dalam pembelajaran NHT seperti yang dikemukakan oleh Huda²⁴ bahwa dalam tipe NHT memudahkan peserta didik dalam membagi tugas anggota kelompok, memudahkan peserta didik melaksanakan tanggung jawab secara individu sebagai anggota kelompok, dan memudahkan siswa dalam mencari jawaban yang tepat dan benar sesuai dengan masalah yang ingin dipecahkan. Tipe NHT selain itu dapat diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas, juga peserta didik dilatih untuk dapat mengutarakan pandangan, menghargai pandangan orang lain, dan menerima pandangan yang belum diterima dari setiap anggota kelompok.²⁵ Dalam proses pembelajaran yang seperti ini akan membuat peserta didik merasa senang saat kegiatan pembelajaran dan kejenuhan dapat diatasi melalui proses pembelajaran sehingga pemahaman peserta didik menjadi lebih maksimal.

Meskipun demikian di sisi lain tetap terdapat kelemahan pada tipe NHT yaitu peserta didik yang kurang pandai cenderung tidak mau berusaha dan berpendapat atau mungkin saja peserta didik tarik diri bahwa dia tidak mampu dan tidak mau terlibat dalam diskusi sehingga peserta didik tersebut hanya mengandalkan kepada yang pandai saja. Tipe NHT digunakan untuk menyertakan lebih banyak peserta didik dalam menganalisis materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan membuktikan bahwa mereka memahami akan isi pelajaran tersebut. Adapun ciri khas dari NHT adalah guru hanya memilih seorang siswa yang mewakili kelompoknya. NHT ini merupakan tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari empat bagian yang digunakan untuk menganalisis fakta-fakta dan informasi dasar yang berguna untuk mengatur interaksi peserta didik. Belajar adalah proses perubahan yang terjadi pada seseorang dari belum paham menjadi paham dan dari belum mampu melakukan sesuatu menjadi mampu melakukan sesuatu dalam jangka waktu tertentu dari kegiatan interaksi sehari-hari di lingkungannya secara formal maupun nonformal.²⁶

²³Corebima, Susilo, and Nursyamsi, "Pengaruh Strategi Pembelajaran Numbered Heads Together (Nht) Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sma."

²⁴Astrawan, "Penerapan Model Kooperatif Tipe NHT Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas V SDn 3 Tonggolobi."

²⁵Mutia Agisni Mulyana, Nurdinah Hanifah, and Asep Kurnia Jayadinata, "Penerapan Model Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Kenampakan Alam Dan Sosial Budaya," *Jurnal Pena Ilmiah* 1, no. 1 (2016): 331–340.

²⁶Ibid.

Dari hasil wawancara yang dilakukan di SD Kaliban Batam dengan guru Pendidikan Agama Kristen mengatakan kelemahan dan kelebihan strategi kooperatif tipe NHT yaitu, yang menjadi kelebihanannya adalah: kesatu, mengurangi rasa ngantuk, kedua, meningkatkan motivasi belajar, ketiga, siswa memiliki tempat untuk bertanya, keempat, membantu anak untuk menghargai orang lain, kelima, melatih anak untuk bekerjasama, mengembangkan potensi, dan melatih untuk bertanggung jawab kepada orang lain. Sedangkan guru juga mengemukakan kelemahan dari strategi ini yaitu: kesatu, bisa menjadi tempat mengobrol atau bercerita yang membuat peserta didik lupa untuk memecahkan atau mengerjakan masalah yang didiskusikan sehingga guru perlu untuk memperhatikan atau mengawasi, dan kedua, sering terjadi debat sepele antar anggota di dalam kelompok karena perbedaan pendapat, ketiga, tidak semua anggota kelompok mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan karena keterbatasan waktu sehingga itu dapat mengurangi semangat peserta didik dalam berkelompok.²⁷

Dampak Implementasi Strategi Kooperatif NHT pada Pendidikan Agama Kristen

Langkah-langkah pembelajaran Kooperatif tipe NHT yaitu: Fase satu yaitu penomoran, fase dua yaitu mengajukan pertanyaan, fase tiga yaitu berpikir bersama, dan fase keempat yaitu pemberian jawaban.²⁸ Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Kristen di SD Kaliban Batam dengan fokus di kelas 4 dengan jumlah peserta didik 24 orang dan alokasi waktu 2 x 35 menit. Pendahuluan sebelum melakukan proses belajar dan mengajar, guru memberi salam dan mengajak peserta didik berdoa bersama, setelah itu guru tersebut mengecek kehadiran peserta didiknya. Kemudian guru menyampaikan tujuan, manfaat dan garis besar dari materi yang akan diajarkan dengan durasi yang digunakan 20 menit. Setelah guru selesai menyampaikan tujuan, manfaat dan garis besar materi ajar, guru tersebut menggunakan strategi pembelajaran Kooperatif tipe NHT pada proses pembelajaran selanjutnya yaitu kegiatan inti yang dilakukan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut: *fase pertama dengan durasi waktu 7 menit*, guru membagi peserta didik menjadi 4 kelompok setiap kelompok terdiri dari 6 orang. Kemudian setiap kelompok diberikan nomor berurutan dari nomor 1-5 di kening setiap anggota kelompok. Selanjutnya *fase kedua durasi waktu 3 menit*, guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik sesuai dengan materi pembelajaran yang diajarkan pada hari itu. Contohnya, tema pelajaran yang diajar yaitu ibadah yang sejati maka pertanyaan yang diajukan kepada peserta didik yaitu: kesatu, bagaimana perilaku dalam mempraktekkan ibadah yang sejati, kedua, membuat perbandingan antara perilaku orang yang beribadah dengan orang yang tidak beribadah. Itulah yang menjadi masalah yang harus dipecahkan oleh setiap kelompok. *Fase ketiga durasi waktu 15 menit*, setiap kelompok berdiskusi menemukan jawaban dan menyatukan setiap pendapat untuk menjawab pertanyaan atau masalah tersebut. Terakhir *fase*

²⁷Sitanggang, Wawancara.

²⁸Triyanto, Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, Dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010).

keempat durasi waktu 20 menit , guru memanggil salah satu nomor kemudian peserta didik yang memiliki nomor dari setiap kelompok menjawab pertanyaan berdasarkan hasil diskusi. Dalam proses presentasi saat salah satu dari anggota kelompok menyampaikan hasil diskusi mereka, kemungkinan ada kelompok lain yang tidak setuju atau berbeda pendapat dengan hasil yang dipaparkan sehingga, hal itu menimbulkan perdebatan jawaban antar kelompok. Ketika perdebatan itu terjadi, guru mengendalikan kelas dengan memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk menyampaikan pendapat supaya tidak terjadi keributan di dalam kelas. Setelah peserta didik selesai menyampaikan pendapat mereka, maka guru tersebut diakhir pembelajaran memberikan jawaban yang tepat dan benar untuk setiap pertanyaan yang telah diajukan, dan guru tersebut memberikan apresiasi (tepuk tangan) kepada semua peserta didik, kemudian kembali mengajak kembali peserta didik untuk berdoa bersama menutup pembelajaran (durasi waktu 5 menit).

Melalui penggunaan strategi kooperatif tipe NHT yang diterapkan guru Pendidikan Agama Kristen di SD Kaliban Batam dampak yang dihasilkan yaitu: kesatu, hasil belajar peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi sama baiknya dengan peserta didik yang memiliki kemampuan sedang dan rendah, kedua, peserta didik lebih aktif berkolaborasi atau bekerjasama dengan baik untuk menemukan jawaban, ketiga, peserta didik bertanggungjawab secara individu sebagai anggota kelompok, keempat, meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari, dan kelima, Peserta didik juga mengemukakan bahwa dengan penggunaan strategi kooperatif NHT mereka menjadi lebih berani mengemukakan pendapat, pembelajaran lebih menyenangkan di mana peserta didik dapat bermain sambil belajar, dan terpacu memberikan perhatian pada pelajaran yang disampaikan.²⁹

Melalui penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa tahap-tahap yang dilakukan dalam penerapan strategi kooperatif NHT dalam kelas yaitu: pertama, guru menyampaikan materi pembelajaran. Kedua, guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok. Ketiga, guru memberikan bahan untuk didiskusikan oleh setiap kelompok. Keempat, guru memanggil salah satu nomor anggota kelompok untuk mempresentasikan hasil dari diskusi yang telah dilakukan peserta didik. Kelima, guru memberikan apresiasi melalui pemberian nilai atau skors kepada masing-masing kelompok. Ini merupakan sebuah penelitian yang dilakukan penulis untuk menambahawasannya sebagai calon guru, agar apabila sudah mengajar dikelas, strategi ini boleh dipergunakan ketika sedang mengajar.

Kesimpulan

Menghadapi perilaku peserta didik dalam proses belajar-mengajar yang dilakukan secara tatap muka setelah 2 tahun melakukan proses belajar-mengajar secara online sangatlah susah. Peserta didik kurang fokus, mudah bosan dan lebih suka untuk bermain, maka seorang guru Pendidikan agama Kristen yang professional harus bisa memilih strategi pembelajaran

²⁹Sitanggang, *Wawancara*.

yang menarik dan relevan saat proses pembelajaran berlangsung. Pemilihan strategi pembelajaran harus dengan banyak pertimbangan seperti kelemahan dan keuntungan penggunaan strategi pembelajaran yang akan diterapkan, sehingga seorang guru dapat mengatasi apabila terjadi masalah dalam kelas. Adanya artikel ini, guru-guru PAK diajak untuk mencoba menerapkan strategi pembelajaran NHT saat proses belajar mengajar yang akan dilakukan. Karena berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di SD Kaliban Batam penggunaan strategi ini sangat bagus dan mendapatkan respon yang baik dari peserta didik yang diajar oleh guru tersebut. Implementasi strategi pembelajaran kooperatif tipe NHT pada Pendidikan Agama Kristen di sekolah SD Kaliban memberikan dampak yang positif kepada peserta didik. Dampak yang dialami oleh peserta didik yaitu keaktifan dan hasil belajar peserta didik meningkat walau disertai dengan permainan, kerjasama dengan sesama peserta didik terjalin dengan baik. Oleh sebab itu, sebagai seorang guru harus meningkatkan pengetahuannya untuk memiliki inisiatif dan kreatif yang tinggi dalam pemilihan strategi pembelajaran yang akan digunakan pada proses belajar dan mengajar di kelas, supaya peserta didik tidak pasif tetapi memberikan perhatian dan respon yang baik terhadap pelajaran yang sedang disampaikan, sehingga tujuan dari pembelajaran tersebut berhasil disampaikan dan dimengerti oleh peserta didik.

Referensi

- Anitah, Sri. "Strategi Pembelajaran Ekonomi Dan Koperasi." *Strategi Pembelajaran* 2, no. 2 (2013): 120.
- Astrawan, I Gede Budi. "Penerapan Model Kooperatif Tipe NHT Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas V SDn 3 Tonggolobibi." *Jurnal Kreatif Tadulako Online* 3, no. 4 (2013): 227–242.
- Author. "Pengertian Pendidikan Secara Umum, Etimologi, Undang-Undang & Menurut Para Ahli Serta Tujuan - Fungsi - Manfaat - Ciri - Ruang Lingkup." Last modified 2022. Accessed August 11, 2022. <https://teks.co.id/pengertian-pendidikan-secara-umum-etimologi-undang-undang-menurut-para-ahli-serta-tujuan-fungsi-manfaat-ciri-ruang-lingkup/>.
- Beren. "Mengenal Remaja Dan Pemuda." *Pelayanan Remaja Kristen*. Last modified 2012. <https://remaja.sabda.org/mengenal-remaja>.
- Cipta, Hendra. "Dampak Perceraian Terhadap Kenakalan Remaja." *Eduagama: Jurnal Kependidikan dan Sosial Keagamaan* 3, no. 2 (2017): 88–103.
- Corebima, Aloysius Duran, Herawati Susilo, and Nursyamsi. "Pengaruh Strategi Pembelajaran Numbered Heads Together (Nht) Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sma." *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian dan Pengembangan* 1, no. 10 (2016): 1993–1998.
- Hakim, Lukman. "Pemerataan Akses Pendidikan Bagi Rakyat Sesuai Dengan Amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional." *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial* 2, no. 1 (2016): 53–64.

<http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/edutech/article/view/575>.

Hutapea, Rinto Hasiholan. "Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Pada Kurikulum 2013." *JIREH- Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity* 1, no. 1 (2019): 18–30.

Iqra, MIP Nasution - Jurnal, and undefined 2016. "Strategi Pembelajaran Efektif Berbasis Mobile Learning Pada Sekolah Dasar." *academia.edu* (n.d.). Accessed August 11, 2022. <https://www.academia.edu/download/56683079/237-630-1-PBIqra1.pdf>.

Mulyana, Mutia Agisni, Nurdinah Hanifah, and Asep Kurnia Jayadinata. "Penerapan Model Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Kenampakan Alam Dan Sosial Budaya." *Jurnal Pena Ilmiah* 1, no. 1 (2016): 331–340.

Sembiring, Rosali Br, and . Mukhtar. "Strategi Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika." *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)* 6, no. 2 (2013): 34–44.

Sitanggang, Lady Moren. *Wawancara*. Batam, 2022.

Suhendro, Eko. "Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Di." *GOLDEN AGE: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 5, no. September (2020): 133–140.

Tanduklangi, Rinaldus. "Analisis Teologis Tentang Tujuan Pendidikan Agama Kristen (PAK) Dalam Matius 28 : 19-20." *Jurnal Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2020): 19–20.

Triyanto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, Dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.